

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI
MELAPORKAN ISI BUKU MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF
METODE SQ2R PADA SISWA KELAS 6 SDN KRAMAT
SUKOHARJO 03 JEMBER**

Sugiyono³⁷

***Abstrak.** Penelitian Tindakan kelas ini penulis buat berdasarkan hasil evaluasi atas proses pembelajaran sebanyak 2 siklus, pada siswa Kelas 2 SDN Manggisan 01 semester I tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 21 anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Asmaul husnah. Dalam evaluasi atas proses pembelajaran tersebut untuk pra siklus, nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar ketuntasan minimal nilai siswa secara individu adalah 75, secara klasikal nilai ketuntasan minimal harus mencapai 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada tahap pra siklus ini hanya 6 siswa (25%) yang tuntas nilainya dari 21 siswa, sedangkan sejumlah 15 siswa (75%) masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang Asmaul Husna di Kelas 2 SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember tahun 2012/2013 dengan Metode Delicap. Berdasarkan hasil penelitian, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67% dan pada siklus II mencapai 100%. Dari tabel rangkuman hasil nilai siswa berdasarkan kriteria nilai juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Delicap pada materi Asmaul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Manggisan 01 Jember.*

***Kata kunci :** Metode Delicap, Hasil Belajar, PAI*

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran penting, sebab pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan penalaran, serta kemampuan emosional dan sosial. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia adalah kegagalan siswa dalam belajar yang disebabkan oleh kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, apalagi dengan metode pembelajaran yang tidak variatif.

Faktor pendukung terwujudnya peningkatan penguasaan Bahasa Indonesia yang benar adalah penerapan membaca dan menulis serta kelancaran berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif menggunakan metode SQ3R. Dengan pendekatan komunikatif metode SQ3R ini siswa secara aktif dapat melakukan sesuatu kegiatan Bahasa Indonesia Materi belajar melaporkan isi buku untuk meningkatkan hasil belajar Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember,

³⁷ Guru Kelas VI SDN Kramat Sukoharjo 03 Kabupaten Jember

Peningkatan hasil belajar siswa selalu menjadi harapan semua pendidik agar apa yang kita kehendaki dapat tercapai maka perlu adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu faktor kurangnya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran serta metode yang kurang variatif sehingga siswa bosan dalam menerima pelajaran. Agar pembelajaran menjadi aktif dan kreatif serta menyenangkan diusulkan penggunaan pendekatan komunikatif metode SQ3R sebagai saran pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 di SDN Kramat Sukoharjo 03 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dikemukakan permasalahan sebagai berikut : (1) bagaimanakah penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif metode SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi melaporkan isi buku siswa Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, (2) Bagaimanakah aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif metode SQ3R mata pelajaran Bahasa Indonesia materi melaporkan isi buku siswa Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan komunikatif metode SQ3R aktivitas belajar Bahasa Indonesia materi melaporkan isi buku siswa Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dapat meningkat ?

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam situasi keseharian (Farichin : 2011). Dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran SQ3R. SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks atau buku yang terdiri dari : (1) *Survey*; (2) *Question*; (3) *Read*; (4) *Recite*; dan (5) *Review*. Dengan merujuk pada pemikiran Muhibbin Syah (dalam Akhmad : 2008), di bawah ini akan diuraikan secara singkat langkah-langkah teknik membaca ini.

1. Survey

Pada langkah yang pertama ini dilakukan penelaahan sepintas kilas terhadap seluruh struktur teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*), judul subbagian (*sub-heading*), istilah, kata kunci, kalimat kunci, dan hal-hal lainnya yang dianggap penting dalam tulisan itu, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari isi yang terkandung dalam buku atau teks. Dalam melakukan

survey, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo (berwarna kuning, hijau dan sebagainya) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.

2. Question

Langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

3. Read

Langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua.

4. Recite

Langkah keempat adalah menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Sedapat mungkin diupayakan tanpa membuka catatan jawaban sebagaimana telah dituliskan dalam langkah ketiga. Jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, usahakan tetap terus melanjutkan untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

5. Review

Pada langkah terakhir dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Untuk menempuh kelima prosedur di atas pada awalnya mungkin akan dirasakan berbelit-belit,

tetapi dengan membiasakan secara terus-menerus lama kelamaan akan menjadi hal yang biasa

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berfikir maka siswa akan diberi kesempatan untuk berbuat dan beraktivitas (Nasution2000:89). "Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan" (Sugihharto & Nur : 2011).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

METODE PENELITIAN

Penentuan tempat penelitian ini menggunakan metode purposive yaitu daerah penelitian ditentukan oleh peneliti di Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 dengan pertimbangan, kondisi objektif di mana sebagian besar hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti dengan hasil evaluasi akhir dari subjek penelitian seluruh siswa Kelas 6 yang berjumlah 33 siswa 50 % dibawah rata-rata.

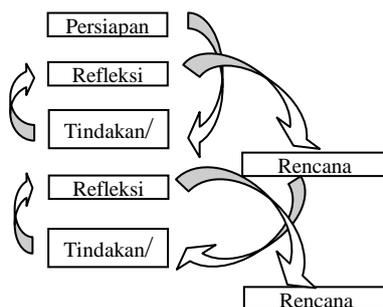
Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2012 dan hari Selasa, 21 Februari 2012. Teman sejawat yang mengamati jalannya Penelitian Tindakan Kelas adalah Bapak Sugiantoro, S.Pd.

Pada penelitian ini penulis ingin memperbaiki dan berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada Kompetensi Dasar "Melaporkan isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman, dan isi) dengan kalimat yang runtut ". Sebenarnya penjelasan guru sudah dapat diterima oleh murid. Ada sebagian kecil murid yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar mereka dapat mengerjakan latihan-latihan soal yang

diberikan guru dengan jawaban yang memuaskan, namun pada saat evaluasi akhir pelajaran hanya sebagian kecil murid yang dapat memberikan jawaban yang memuaskan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi belajar melaporkan isi buku . Sedangkan upaya untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif metode SQ3R. Penelitian ini berbentuk tindakan yaitu kerjasama antara peneliti dengan teman sejawat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Menurut tim pelatih proyek PGSM (1999:7), keempat fase dalam satu siklus PTK digambarkan dengan sebuah spiral PTK, seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Spiral penelitian tindakan kelas model Hopkins
(Tim pelatih proyek PGSM, 1997 : 7)

Setiap tahap dari kegiatan yang dilakukan dalam PTK akan terus berulang, sampai hasil belajar siswa meningkat. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pelaksanaan penelitian dengan dua siklus karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti diantaranya: biaya, waktu dan tenaga. Apabila sampai dua siklus hasil penelitian masih menunjukkan hasil belajar siswa rendah, maka penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti sendiri bila ada kesempatan atau dilanjutkan oleh peneliti lain.

Sesuai dengan gambar spiral penelitian tindakan, kelas model Hopkins, penelitian terdiri dari 4 fase yaitu:

1. Perencanaan

2. Tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi.

Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan indikator :

- a. Minat pembaca
- b. Kemampuan penalaran
- c. Menulis tegak bersambung atau rapi

Adapun kriteria peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Rumus untuk menentukan peningkatan aktivitas belajar siswa setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah siswa yang masuk dikalikan 100%.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa dinyatakan dengan ketentuan aktivitas belajar dinyatakan meningkat jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan dinilai lebih dari hasil 70%
- c. Meningkatnya Hasil belajar siswa ditandai dengan indikator hasil prestasi belajar (nilai ulangan harian formatif) menjadi lebih baik (meningkat) daripada hasil belajar sebelum penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Aktivitas Belajar

Langkah awal ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan proses pembelajaran ini siswa merasa lebih senang di dalam belajar dan merasakan kebebasan di dalam belajar.

Siswa menjawab 20 item tes pada LKS dengan mencari dan menemukan sendiri dalam buku paket dan buku penunjang Bahasa Indonesia dan media yang telah disediakan guru dan siswa.

Guru juga memberikan kesempatan secara individu untuk menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang belum dimengerti atau pahami, beberapa soal tidak dapat ditemukan jawabannya di dalam buku paket dijelaskan guru secara klasikal. Sedang pertanyaan-pertanyaan lain yang bersifat individu dijawab pula secara individu. Beberapa hal yang perlu dicatat pada pertemuan pertama ini antara lain :

1. Waktu yang digunakan siswa belum merata.
2. Penulisan kalimat belum sempurna, anak kurang teliti.
3. Pengembangan dan penalaran kurang sehingga siswa belum begitu paham apa yang dibacanya.

Peningkatan hasil belajar siswa mulai muncul, karena siswa merasa ada kebebasan dan kepuasan dalam suasana kelas serta pengerjaan LKS karena hampir semua soal dapat ditemukan di buku paket dan penunjang Bahasa Indonesia Kelas 6. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan pada siklus pertama pada saat mengerjakan LKS.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Pengerjaan LKS

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Minat membaca meningkat	22	67 %
2	Menulis rapi / tegak bersambung	23	70 %
3	Kemampuan penalaran	22	67 %
	Rata-rata	22	67 %

Simpulan dari data di atas adalah pada siklus ini peningkatan aktivitas belajar siswa belum memenuhi harapan karena masih di bawah 70 %.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil ulangan harian atau formatif yang telah dilaksanakan bahwa sudah ada hasil peningkatan prestasi belajar siswa dari pada pertemuan sebelumnya dilaksanakannya penelitian ini walaupun hasilnya belum signifikan. Beberapa siswa memang telah menunjukkan hasil yang sempurna namun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih rendah (nilainya kurang dari 60,0) secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

Nomor Urut	Nilai Formatif 1	Nomor Urut	Nilai Formatif 1
1	80	18	85
2	56	19	78
3	82	20	88
4	58	21	77
5	82	22	75
6	95	23	80
7	100	24	85
8	80	25	76
9	100	26	70

Nomor Urut	Nilai Formatif 1	Nomor Urut	Nilai Formatif 1
10	100	27	75
11	92	28	85
12	79	29	60
13	56	30	64
14	77	31	56
15	88	32	80
16	73	33	75
17	84	Jumlah	2591
		Rata2	78

Kesimpulan dari hasil evaluasi belajar dengan rata-rata mencapai 76%. Pembelajaran melalui pendekatan komunikatif dapat meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa.

Siklus 2

Aktivitas Belajar

Dari sisi peningkatan aktivitas belajar siswa lebih bersemangat dibanding pada siklus pertama. Peningkatan aktivitas ini dapat terlihat dari hasil pengerjaan LKS dengan mencari sendiri yang ada dalam buku paket atau penunjang Bahasa Indonesia Intan Pariwara. Pengerjaan LKS waktu 15 menit dengan soal 20 item dari 33 siswa 4 anak yang belum menyelesaikan soal dengan alasan siswa tidak belajar karena pergi ikut orang tuanya. Kecepatan siswa dalam mengerjakan soal didukung oleh pengetahuan siswa dalam mengerjakan soal didukung oleh pengetahuan siswa dalam pelaksanaan siklus pertama, tidak semua soal jawabannya dicari dalam buku paket atau penunjang karena soal yang sudah mereka ketahui pada siklus pertama langsung dikerjakan tanpa melihat buku. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan pada siklus kedua pada saat pengerjaan LKS.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pengerjaan LKS Siklus Kedua

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Minat membaca meningkat	26	79 %
2	Menulis rapi tegak bersambung	26	79 %
3	Kemampuan penalaran	27	82 %
	Rata-rata	26	79 %

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus kedua ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat pengerjaan LKS di siklus I peningkatan prestasi belajar rata-rata 67 % sedang siklus kedua 79 %.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diraih pada siklus kedua ini sangat meningkat dan peningkatannya signifikan. Keteraturan yang diciptakan oleh penulis dalam pembelajaran ini membuahkan hasil yang positif berupa kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Yang pada siklus I rata-rata 71 % sedang siklus II 81 %. Dari pemeriksaan ulangan formatif yang dilaksanakan pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

Nomor Urut	Nilai Formatif 1	Nomor Urut	Nilai Formatif 1
1	80	18	85
2	56	19	78
3	82	20	88
4	58	21	77
5	82	22	75
6	95	23	80
7	100	24	85
8	80	25	76
9	100	26	70
10	100	27	75
11	92	28	85
12	79	29	60
13	56	30	64
14	77	31	56
15	88	32	80
16	73	33	75
17	84	Jumlah	2591
		Rata-rata	78

Peningkatan nilai menunjukkan bahwa perubahan proses pembelajaran membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka hasil belajar dari evaluasi masing-masing siklus dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-Rata
1	Siklus I	78
2	Siklus II	81

Kesimpulan dari tabel di atas adalah dari siklus ke siklus telah terjadi peningkatan hasil prestasi belajar yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata 78, pada siklus kedua meningkat menjadi 81.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya diambil simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan komunikatif metode SQ3R mata pelajaran Bahasa Indonesia materi melaporkan isi buku siswa Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran namun masih bisa diatasi dan memperoleh hasil belajar yang signifikan. Keteraturan dalam yang diciptakan dalam pembelajaran ini membuahkan hasil yang positif .
2. Melalui pendekatan komunikatif metode SQ3R aktivitas belajar Bahasa Indonesia materi melaporkan isi buku siswa Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mengalami peningkatan.
3. Melalui pendekatan komunikatif metode SQ3R hasil belajar Bahasa Indonesia materi melaporkan isi buku siswa Kelas 6 SDN Kramat Sukoharjo 03 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini dianjurkan bagi guru pengajar Bahasa Indonesia kelas 6 bahwa agar siswa memiliki peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia guru hendak menggunakan pendekatan komunikasi yang divariasikan dengan metode SQ3R.

DAFTAR PUSTAKA

- Farich, Farichin. 2011. Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. November 2012. <http://farichinfarich.blogspot.com/2011/04/pendekatan-komunikatif-dalam.html>

Nasution, S. 2000. *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Sudrajad, Akhmad. 2008. *Tehnik Membaca SQ3R*. November 2012.
<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/06/24/teknik-membaca-sq3r/>

Sugiharto & Afifah.Nur (2011), *Pengertian Aktifitas Belajar*. Januari 2012
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2162643-pengertian-aktivitas-belajar/>.

Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera

